

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Tingginya tuntutan mobilitas masyarakat perkotaan yang tentunya membutuhkan sarana transportasi yang dapat mempermudah pergerakan dan perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain dengan cepat walaupun jarak tempuhnya jauh. Di samping itu terdapat suatu permasalahan yang biasa ditemui di kota-kota besar yakni kemacetan yang menghambat mobilitas masyarakat. Di tengah tuntutan masyarakat dan permasalahan kemacetan perkotaan lahirlah inovasi baru dalam transportasi berbasis *online* yang menggabungkan jasa transportasi dan teknologi komunikasi.

Menurut Riswanto (2018) Transportasi merupakan kegiatan perpindahan barang atau manusia dari tempat asal ke tempat tujuan yang membentuk suatu hubungan dan terdiri atas tiga bagian yakni, adanya muatan yang diangkut, tersedianya sarana sebagai alat angkut, dan tersedianya prasarana jalan yang dilalui. Berdasarkan (UULLAJ nomor 22 tahun 2009) pasal 1 ayat 20, menyatakan bahwa "sepeda motor adalah kendaraan bermotor beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah". Ojek merupakan sarana transportasi darat yang menggunakan kendaraan roda dua (sepeda motor) untuk mengangkut penumpang dari satu tujuan ke tujuan yang lainnya kemudian menarik bayaran.

Pada tahun 2010 lahirlah aplikasi transportasi *online* bernama Gojek melayani angkutan melalui jasa ojek yang pada saat itu masih berbasis *call center*. Pada tahun 2015 Gojek akhirnya meluncurkan aplikasi berbasis Android dan iOS untuk menggantikan sistem pemesanan menggunakan *call center* guna untuk memudahkan pelanggan mengakses dan memesan (Wikipedia, 2015).

Lahirnya Gojek sangat membantu masyarakat dalam memesan ojek yang tadinya harus ke pangkalan ojek kini bisa dipesan lewat aplikasi dimanapun dan kapanpun. Tak hanya ojek, aplikasi ini juga menyediakan fitur memesan makanan, menghantarkan barang, dan memesankan barang belanjaan, yang sangat membantu mobilitas masyarakat yang dituntut serba cepat. Selain membantu mobilitas masyarakat disisi ekonomi Gojek membantu dalam menekan angka pengangguran di Indonesia, menurut Paksi Walandouw seorang peneliti dari LD FEB UI, tidak sedikit masyarakat mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan bermodalkan ijazah SMA akan tetapi saat ini sumber daya masyarakat dengan jenjang Pendidikan SMA bisa tertampung dengan hadirnya jasa transportasi online ini. Penelitian yang dilakukan terhadap 3.315 mitra pengemudi di Sembilan wilayah dimana gojek beroperasi, terdapat diantaranya 75 persen mitra pengemudi merupakan lulusan SMA, sementara 15 persen lain memilii ijazah SD atau SMP. Bukan hanya menciptakan lapangan pekerjaan baru Gojek juga berhasil meningkatkan pendapatan mitra pengemudi

kisaran 44 persen setelah bergabung dalam jaringannya. Menurut Paksi, kehadiran aplikasi ojek *online* di tengah masyarakat Indonesia telah membuat *disruptive force* yang berdampak positif terhadap kemajuan dibidang sosial dan ekonomi, (Riset UI, Yordan, Dkk, 2018).

Tidak memungkiri, dengan hadirnya ojek *online* memberikan dampak positif yang tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) setidaknya ada penurunan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia sebanyak 530.000 orang menjadi 7,03 juta orang di periode Agustus 2016. Suhariyanto kepala BPS mengatakan salah satu faktor pendorong menurunnya jumlah pengangguran di Indonesia yakni bergabung dengan Gojek. Disisi lain dampak negatif dari adanya transportasi *online* adalah para *driver* ojek *online* sering memarkirkan kendaraan secara sembarangan untuk menunggu orderan membuat menumpuknya kendaraan di pinggir jalan yang mengakibatkan kemacetan (Richard, 2017).

*Driver* merupakan mitra Gojek yang memberikan pelayanan jasa ojek kepada pelanggan dengan menggunakan sistem bagi hasil dengan ketentuan 80% pendapatan untuk *driver* gojek dan 20% untuk perusahaan Gojek. Pada awal kemunculannya menjadi *driver* gojek merupakan pekerjaan yang cukup menjanjikan sehingga tidak hanya menarik minat masyarakat pengangguran saja, melainkan pula sebagian besar menarik karyawan swasta, mahasiswa bahkan ibu rumah tangga diberbagai kota di Indonesia (Rahmadani dan Adi, 2020).

Dalam menjalankan pekerjaan sebagai *driver* banyak *customer* merasa kurangnya pelayanan yang diberikan *driver* kepada *customer* seperti cara *driver* menghubungi *customer* yang dianggap kurang etis, komunikasi yang kurang baik, terlambat dalam menjemput, ugal-ugalan dalam membawa penumpang hal ini tak luput dari pemberitaan di sosial media dan pemberitaan elektronik karena belum mampu memberikan pelayanan secara professional kepada customer Ikhsanudin (2020 Desember 15). Berkaitan dengan itu memperhatikan kesejahteraan psikologis Burke dkk (2010) mengungkapkan tidak sejahteranya psikologis seseorang dapat berdampak negative pada sikap kerja seseorang dengan menurunnya produktivitas kerja. Hal ini selaras dengan fenomena diatas buruknya pelayanan kepada customer dan kurangnya professional driver disebabkan oleh rendahnya kesejahteraan psikologis.

Ryff (dalam Sumule & Taganing, 2008) mengatakan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan sebagai keadaan ketika individu dapat berfungsi optimal dan dapat menerima hal positif dan negative diri, mempunyai hubungan yang positif dengan orang lain, dapat mengontrol sikapnya sendiri, mampu mengendalikan lingkungan, mempunyai tujuan hidup, serta mempunyai keinginan untuk terus mengembangkan potensi diri. Menurut Ismawati (2013) kesejahteraan psikologis merupakan bagian penting dari manusia yang dapat diartikan sebagai suatu rasa kesejahteraan yang dikaitkan dengan rasa bahagia, mental dan fisik yang sehat dapat dilihat melalui pemenuhan kebutuhan dasar manusia itu sendiri seperti sandang, pangan, papan, Pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Sedangkan pandangan dari Corsini (dalam Novita dkk, 2015), menerangkan kesejahteraan psikologis adalah suatu keadaan subyektif yang baik, termasuk kebahagiaan, *self-esteem*, ketidakpuasan pendapatan atau penghasilan dari pekerjaannya, dimana pekerjaan tersebut cukup banyak hambatan dan tantangan. Faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis menurut Huppert (2009) yang pertama adalah dukungan sosial yang diartikan gambaran perilaku mendukung kepada individu yang dilandasi emosi positif dari orang-orang yang bermakna dalam hidupnya seperti keluarga, sahabat, dan kerabat. Kedua adalah kepribadian yang diartikan dengan kepribadian individu yang senang bergaul, energik, dan mampu mengontrol hubungannya dengan orang lain yang memunculkan energi positif. Ketiga adalah usia yang dipandang sebagai aspek yang berkembang seiring bertambahnya usia. Keempat adalah jenis kelamin yang dianggap berkaitan erat dengan kebahagiaan seseorang. Dan yang terakhir adalah status sosial ekonomi seseorang.

Baron dan Byrne (2005) mengartikan dukungan sosial sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan keluarga individu tersebut. Suhita (dalam Pipin 2014) memandang dukungan sosial memiliki peranan yang fundamental untuk mencegah dari ancaman Kesehatan mental. Individu yang memiliki dukungan sosial yang lebih kecil, lebih cenderung memiliki kemungkinan mengalami konsekuensi psikis yang negative. Keuntungan individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi individu lebih optimis dalam memenuhi kebutuhan psikologis dan memiliki sistem yang lebih tinggi, serta tingkat kecemasan akan lebih rendah, mempekuat interpersonal skill, memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan dan lebih dapat membimbing individu untuk beradaptasi dengan stress. Cobb (Sarafino, 2006) mengemukakan bahwa dukungan sosial mengacu pada akan kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok dalam masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial adalah bantuan yang didapat individu dari orang lain atau kelompok, baik yang berupa bantuan materi maupun non materi, yang dapat menimbulkan perasaan nyaman secara fisik dan psikologis bagi individu yang bersangkutan.

Adanya dukungan sosial bagi driver gojek merupakan hal yang penting karena individu merasa dicintai, diperhatikan, dan merasa tidak sendirian. Sebagaimana kondisi di lapangan *driver* mengalami banyak masalah pekerjaannya seperti pengusiran oleh oknum ojek pangkalan, supir angkot, security pusat perbelanjaan dan lain sebagainya. Dalam Sarafino (2006), dukungan ini dapat diberikan berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Dukungan sosial bukan sekedar pemberi bantuan, tetapi yang penting adalah bagaimana si penerima terhadap makna dari bantuan tersebut. Hal itu erat hubungannya dengan ketepatan dukungan sosial yang diberikan, dalam arti bahwa orang yang menerima sangat merasakan manfaat bantuan bagi yang diberikan karena suatu yang aktual dan memberikan kepuasan sehingga penerima bantuan akan mendapatkan dukungan sosial yang positif (Sarason, 2013). Dukungan sosial dari keluarga yang berarti bagi individu dapat memberikan kontribusi terhadap

kesejahteraan psikologis, seperti penelitian yang dilakukan oleh Larococo (Saputri & Karyanta 2013) terhadap 200 karyawan, ditemukan bahwa ada dukungan sosial lebih banyak, cenderung lebih kecil kemungkinan mengalami stress.

Salah satu bentuk usaha yang dibutuhkan oleh *driver* ojek online yaitu dukungan sosial dari keluarga, maupun lingkungan lainnya sangatlah dibutuhkan oleh *driver* ojek *online*. Adanya dukungan dari orang-orang yang dicintai akan sangat berharga karena akan meningkatkan kesejahteraan psikologis *driver* ojek *online*. Dimana *driver* ojek online tidak merasanya sendiri, ada yang mendukungnya dan banyak orang yang mencintai pekerjaannya sebagai *driver* ojek online dimana pekerjaannya menjemput dan mengantarkan penumpang sampai tujuan, Sebagian hidupnya di perjalanan menemui, kemacetan, hujan, kepanasan, dan halangan lainnya. Dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis sejatinya sangat memiliki hubungan timbal balik satu sama lain. Dukungan sosial memegang peranan penting dalam pembentukan kesejahteraan psikologis dikarenakan tanpa adanya dukungan sosial yang baik akan menyebabkan terhambatnya pembentukan Kesejahteraan psikologis seseorang, khususnya pada *driver* ojek online. kesejahteraan psikologis merupakan sebuah gagasan yang dianggap relatif kompleks (Ryff & Keyes 1995), yaitu keadaan psikologis yang memang sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan seseorang tersebut dalam keluarga serta lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 21 november 2020 di serong lokasi tempat biasa *driver* ojek menunggu orderan seperti pondok, *driver* tidak mengetem di jalan raya, dan terdapat nama komunitasnya yang tertempel di dinding, para *driver* membuat komunitas untuk berkumpulnya para *driver* Gojek untuk beristirahat atau berteduh, dan kenal satu sama lain sesama *driver* gojek. Bentuk komunitas ini yaitu di sebuah warung yang terdapat pula halaman parkir untuk memarkirkan motor para *driver* ojek *online*. hasil wawancara dengan subjek salah seorang *driver* keluarga gojek serong (M) menyatakan bekerja menjadi *driver* gojek sejak gojek masuk Palembang M menuturkan bahwa pendapatannya sekarang tidak sebanyak seperti awal-awal yang bisa mengantongi diatas tiga ratus ribu sehari beserta bonus, tetapi sangat berbeda keadaan sekarang karena banyak perubahan kebijakan perusahaan yang kurang berpihak kepada *driver* dan banyaknya jumlah *driver* juga menjadi faktor berkurangnya pendapatan karena yang menentukan orderan adalah sistem. M menuturkan bekerja dari subuh sampai larut malam pun penghasilannya sekarang jauh dari yang diinginkan dan belum jelas kesejahteraannya terkadang untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja tidak cukup dan pernah sehari hanya mendapatkan dua orderan saja sehari. M menuturkan lagi bahwa di masa pandemi *covid-19* kondisi pendapatannya terus berkurang belum lagi banyak pembatasan mengangkut penumpang tapi setelah memasuki kenormalan baru *driver* kembali diperbolehkan mengambil penumpang yang diawal-awal psbb *driver* hanya boleh mengambil orderan Gofood dan tidak ada layanan *goride*. Penuturan M terlihat bahwa M tidak merasakan kesejahteraan psikologis hal tersebut didasari dari beberapa indikator terlihat yakni M khawatir dalam menjalankan pekerjaannya saat ini merasa

tidak bahagia karena berkurangnya pendapatan, emosi yang tidak stabil karena sering bertengkar dengan sang istri disebabkan tuntutan sang istri yang cukup membebani, M mengeluhkan ketidaknyamanannya berada dirumah karena kurangnya dukungan dari sang istri karena penghasilan dirinya yang pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang seharusnya sang istrilah menjadi orang yang menyemangati dan mendukungnya.

Selanjutnya dengan Subjek kedua D bergabung sejak bulan oktober 2018 tahun lalu sampai saat ini, sebelum subjek bergabung di ojek online D pun pernah bekerja di pabrik namun karena subjek terkena PHK ia memutuskan untuk bergabung ke gojek. Saat demo bulan april lalu subjek tidak ikut serta untuk demo yang pertama dan kedua dikarenakan saat itu sedang hujan lebat disisi itu subjek juga takut atau khawatir ada orang kantor yang melihat ikut demo subjek takut terkena *suspend* atau diputus mitra kerjanya oleh pihak perusahaan ojek online atau hilang mata pencahariannya karena disamping itu subjek bekerja penuh waktu, menurut D mencari pekerjaan saat ini amat sulit. D juga terkadang merasa was-was sebagai driver ojek online karena seperti yang D sebutkan tarif ojek online sangat murah sedangkan driver gojek sudah banyak disetiap sudut manapun, selain itu D juga menyatakan yang dulunya sehari mengantongi uang sebesar tiga ratus, empat ratus, bahkan lima ratus sehari namun saat ini untuk mendapatkan uang lima puluh ribu sehari pun amat susah. Akhir-akhir ini D merasa tidak tenang dan khawatir tentang masa depannya menjadi seorang *driver* gojek karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja susah. Selain itu D menututurkan saingan antar *driver* sekarang sudah tidak sehat karena tindakan *driver* lain melakukan orderan fiktif untuk mengusir dan mengurangi saingan dalam mencari orderan D merasa di lingkungannya sesama *driver* tidak saling mendukung yang ada saling sikut menyikut dalam mencari orderan.

Berdasarkan uraian fenomena diatas terlihat kondisi kesejahteraan psikologis *driver* yang rendah disebabkan rendahnya penghasilan driver saat ini menyebabkan driver merasa cemas dan tidak sejahtera secara finansial yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan Kesejahteraan Psikologis terhadap driver Gojek, tujuannya adalah untuk mengetahui "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada *Driver* Keluarga Gojek Serong".

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan fenomena dan permasalahan yang terjadi, maka peneliti merumuskan masalah apakah terdapat Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada *Driver* Keluarga Gojek Serong?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan psikologis pada *Driver* Keluarga Gojek Serong

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai variabel dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis.
2. Memberikan informasi tambahan mengenai kesejahteraan psikologis pada driver gojek

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Sebagai indikator penilaian kesejahteraan psikologis bagi driver yang lain sebelum atau setelah menjadi *driver* gojek.
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan Gojek mengenai dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mitranya bisa jadi bahan kajian dalam membuat kebijakan perusahaan kedepannya.
3. Bagi *Driver* Keluarga Gojek Serong, dapat memberikan masukan dan motivasi lebih dalam bekerja.

#### **1.5. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Agustin (2019) dengan judul "Hubungan Antara Rasa Syukur Dan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar Di Upt Disdikpora Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang" penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara rasa syukur dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada guru honorer sekolah dasar di UPT Disdikpora Kecamatan Pamotan Rembang. Sampel penelitian ini berjumlah 60 guru honorer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu skala kesejahteraan psikologis, skala rasa syukur dan skala dukungan sosial. Skala kesejahteraan psikologis memiliki 41 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,880. Skala rasa syukur memiliki 31 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,869. Skala dukungan sosial memiliki 28 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,859. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dua prediktor dan korelasi parsial. Hasil uji hipotesis diterima.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Alhapsari (2019) Berjudul "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja Yang Tinggi

di Panti Asuhan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan, untuk mengetahui tingkat dukungan sosial remaja yang tinggal di panti asuhan, untuk mengetahui tingkat kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan, dan untuk mengetahui sumbangan efektif dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif korelasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala dukungan sosial dan skala kesejahteraan psikologis. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di 7 dari 22 panti asuhan Muhammadiyah dan Aisyiyah di Karisidenan Surakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah 150 orang remaja yang tinggal di panti asuhan Muhammadiyah dan Aisyiyah yang dipilih menggunakan metode cluster random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi product moment. Hasil analisis data didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan hasil korelasi yaitu  $(r_{xy}) = 0,433$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Rerata empirik dukungan sosial adalah 101,46 dan berada pada kategori tinggi. Rerata empirik kesejahteraan psikologi adalah 73,62 dan berada pada kategori tinggi. Besarnya sumbangan efektif dukungan sosial untuk kesejahteraan psikologis sebesar 18,7%. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui uji hipotesis terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Yezhekiel Adi Nugroho (2020) yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Psychological Well-Being Pada Narapidana Anak di Lapas Klas 1 Kutoarjo" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan psychological well-being pada narapidana anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling jenuh dengan partisipan berjumlah 53 orang. Metode penelitian yang di pakai dalam pengumpulan data dengan metode skala, yaitu skala dukungan sosial keluarga dan Ryff's psychological well-being scale. Analisis data menggunakan teknik analisis korelasi product moment dan diperoleh koefisien korelasi 0,688 dengan nilai sig.= 0,000 ( $p < 0,001$ ). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan psychological well-being pada narapidana anak di lapas kutoarjo.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Alfin Rahardian Dkk (2020) berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Narapidana di Lapas Narkotika" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada narapidana di lapas narkotikal. Subjek pada penelitian ini adalah narapidana yang berada di dalam lembagaasyarakatan dan sedang menjalani masa tahanan dengan jumlah 70 orang. Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan data yang dikumpulkan menggunakan Skala Dukungan Sosial dan Skala Kesejahteraan Psikologis. Hasil ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara dukungan

sosial dengan kesejahteraan psikologis dengan  $r = 0,500$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada penelitian ini diterima.

Penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Jendi Saputra (2020) dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Pengemudi Ojek Online Perempuan" penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada pengemudi ojek online perempuan. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang bersifat korelasional dengan melibatkan 50 orang responden. Hasil uji korelasional diperoleh nilai sig.(p) sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ) dan nilai  $r$  0,744 yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis bermaksud meneliti hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada *driver* keluarga gojek Serong. Perbedaan penelitian ini ialah peneliti mengambil subjek *driver* Gojek yang ada di Serong. Pada penelitian sebelumnya sudah pernah diteliti di Jakarta serta sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang mengaitkan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis di kota Palembang terkhusus *driver* Gojek. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada *Driver* Keluarga Gojek Serong".